

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah SMP Maitreyawira, Batam merupakan sekolah yang mengedepankan pembentukan kepribadian peserta didik dalam belajar. Lokasi yang strategis pula yang membuat SMP Maitreyawira Batam memiliki peminat yang cukup tinggi. Dengan memiliki pengalaman penyelenggaraan pendidikan selama 13 tahun membuat SMP Maitreyawira, Batam menjadi sekolah favorit yang cukup bergengsi di Batam.

Pembelajaran Bahasa Mandarin SMP Maitreyawira menggunakan metode pembagian kelas. Terdapat kelas basic, intermediate dan advance. Pembagian kelas ini bertujuan untuk memudahkan pengajar dan pelajar dalam pembelajaran Bahasa Mandarin. Dengan kondisi pulau Batam yang berdekatan dengan Singapura, membuat masyarakat Batam banyak menggunakan Bahasa Mandarin dalam komunikasi sehari-hari. Dengan adanya lingkungan yang banyak menggunakan Bahasa Mandarin sehingga para siswa dituntut untuk mahir dalam penggunaan Bahasa Mandarin dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya tuntutan tersebut, penulis termotivasi untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi siswa SMP Maitreyawira dalam proses pembelajaran Bahasa Mandarin. Dengan harapan penelitian ini dapat menjadi referensi kepada para guru Bahasa Mandarin untuk menemukan faktor-faktor pembelajaran Bahasa Mandarin. Serta dapat menjadi bahan pertimbangan kepada sekolah agar dapat meningkatkan kualitas sekolah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

(1) Bagaimana kondisi pembelajaran Bahasa Mandarin di SMP Maitreyawira Batam?

Pembelajaran Bahasa Mandarin di SMP Maitreyawira, Batam menggunakan sistem pembagian kelas, yaitu basic, intermediet dan advance. Dalam sekolah

ini juga memiliki siswa dengan berbagai etnis yang berbeda. Siswa sering kali menghadapi kendala, kendala tersebut meliputi sulitnya melafalkan Bahasa Mandarin, sulitnya mengingat kosa kata Bahasa Mandarin, tidak adanya motivasi dalam proses pembelajaran Bahasa Mandarin dan masih banyak lagi. Maka dari itu penelitian ini dilakukan guna mengetahui kondisi pembelajaran Bahasa Mandarin di SMP Maitreyawira, Batam.

- (2) Apa yang menjadi faktor pendukung pembelajaran Bahasa Mandarin SMP Maitreyawira, Batam?

Meneliti apa yang menjadi faktor pendukung pembelajaran siswa mengenai Bahasa Mandarin di SMP Maitreyawira, Batam. Faktor tersebut meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi keaktifan dalam mengikuti pelajaran di kelas, motivasi, sikap, dan karakter, perbedaan individu, meliputi: metode belajar, kemampuan Bahasa Mandarin dan budaya keluarga. Faktor eksternal meliputi guru, lingkungan kelas dan jadwal pelajaran. Maka penelitian ini akan meneliti, apa saja yang termasuk dalam faktor eksternal dan faktor internal tersebut.

- (3) Kendala apa yang dihadapi siswa saat pembelajaran Bahasa Mandarin?

Kendala tersebut diteliti menurut pengalaman siswa dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut meliputi berbagai macam aspek, maka dari itu melalui penelitian ini, akan meneliti kendala apa saja yang sering dihadapi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Mandarin.

1.3 Tujuan Penelitian

- (1) Ingin mengetahui kondisi pembelajaran Bahasa Mandarin di SMP Maitreyawira Batam.

Dengan kondisi budaya masyarakat Batam yang beraneka ragam, serta dekat dengan Singapura membuat masyarakat Batam menggunakan bahasa Mandarin dalam keseharian namun ada pula masyarakat yang tidak mampu berbahasa Mandarin, begitu pula dengan kondisi siswa SMP Maitreyawira, Batam yang memiliki siswa yang memiliki kemampuan berbahasa Mandarin yang beragam maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran bahasa Mandarin di SMP Maitreyawira, Batam.

(2) Ingin mengetahui faktor pendukung pembelajaran Bahasa Mandarin SMP Maitreyawira, Batam.

Dengan mengetahui faktor pendukung pembelajaran Bahasa Mandarin maka akan menjadi tolak ukur peningkatan kemampuan pembelajaran Bahasa Mandarin siswa. Usia siswa SMP yang merupakan masa-masa penting dalam pengembangan kemampuan maka penelitian ini akan mengetahui faktor pendukung pembelajaran Bahasa Mandarin SMP Maitreyawira, Batam.

(3) Dapat Mengetahui kendala yang dihadapi siswa saat pembelajaran Bahasa Mandarin berlangsung.

Kendala yang dihadapi siswa meliputi banyak aspek, maka dari itu dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui apa saja yang menjadi kendala siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Mandarin.

1.4 Makna dan Nilai Penelitian

(1) Bagi Pengajar

Memudahkan pengajar dalam merancang metode pengajaran kreatif Bahasa Mandarin di Indonesia karena dengan adanya pembelajaran yang menarik akan mengembangkan kemampuan siswa dengan lebih mudah. Begitu pula dengan adanya metode pengajaran yang menarik akan memudahkan pengajar dalam menghadapi murid yang sulit mempelajari bahasa Mandarin. Metode pengajaran terhadap setiap siswa pasti berbeda dikarenakan tingkat penyerapan siswa terhadap materi yang berbeda sehingga penelitian ini akan menemukan metode yang tepat dalam pengajaran bahasa Mandarin khususnya siswa di SMP Maitreyawira, Batam dan umumnya di Indonesia.

(2) Bagi Pelajar

Mengetahui faktor pendukung yang mempengaruhi pembelajaran siswa sehingga dapat menggunakan metode yang tepat saat mempelajari Bahasa Mandarin. Dengan mengetahui faktor pendukung pembelajaran Bahasa Mandarin maka akan memberi motivasi kepada siswa dalam mempelajari Bahasa Mandarin. Adanya metode pengajaran yang interaktif maka memudahkan interaksi antara guru dan siswa sehingga akan meningkatkan

komunikasi pembelajaran yang berguna untuk menyelesaikan kesulitan pembelajaran bahasa Mandarin yang dihadapi siswa.

(3) Terhadap Perkembangan Pendidikan Bahasa Mandarin di Indonesia

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memajukan perkembangan Bahasa Mandarin di Indonesia dalam aspek pendidikan. Semakin meningkatnya metode pengajaran bahasa Mandarin maka akan mencetak semakin banyak pengajar yang handal sehingga dapat memperluas pengajaran Bahasa Mandarin di Indonesia. Seperti yang kita tahu pula di era sekarang semakin banyak aspek yang memerlukan Bahasa Mandarin, dengan semakin meluasnya pengajaran Bahasa Mandarin dan semakin mahirnya masyarakat dalam berbahasa Mandarin, juga membawa banyak manfaat dalam rangka memajukan bangsa.

1.5 Materi Penelitian

Bab I : Menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, makna dan nilai penelitian, materi penelitian, metode penelitian dan penelitian terdahulu meliputi penelitian dalam negeri dan luar negeri.

Bab II : Menjelaskan mengenai teori pembelajaran dan teori pengajaran serta dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam penulisan skripsi ini.

Bab III : Menulis sekilas mengenai SMP Maitreyawira, meliputi sejarah sekolah, visi dan misi, pembagian kelas serta daftar nama guru Bahasa Mandarin SMP Maitreyawira.

Bab IV : Menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Bahasa Mandarin siswa SMP Maitreyawira, Batam.

Bab V : Menjelaskan hasil analisa faktor yang mempengaruhi pembelajaran Bahasa Mandarin siswa SMP Maitreyawira, Batam.

Bab VI : Memberikan kesimpulan dan saran dari semua pembahasan

1.6 Metode Penelitian

(1) Observasi

Mengamati langsung proses pembelajaran siswa di dalam kelas. Mengamati

metode yang digunakan pengajar dalam proses pengajaran Bahasa Mandarin di setiap tingkat (basic, intermediet, advance), serta mengamati suasana pembelajaran siswa dikelas.

(2) Kuesioner

Membagikan kuesioner kepada siswa-siswi SMP Maitreyawira, Batam mengenai proses pembelajaran Bahasa Mandarin guna mendapatkan sample penelitian. Kuesioner dibagikan kepada siswa SMP Maitreyawira, Batam dalam tiga tingkatan kelas Bahasa Mandarin di tiga jenjang kemampuan Bahasa Mandarin yaitu basic, intermediet dan advance. Berhubung saat pembagian kuesioner ini, sekolah sedang libur dikarenakan Pandemi Covid-19 sehingga pembagian kuesioner berupa Google Form. Link kuesioner diberikan kepada Admin SMP Maitreyawira, Batam kemudian guru membagikan link tersebut ke siswa sehingga kuesioner tersebut tidak diketahui dibagikan kepada berapa siswa. Namun hasil akhir dari kuesioner yang didapatkan sebanyak 91 responden.

(3) Menelaah dari peneliti terdahulu

Membaca penelitian terdahulu mengenai judul yang bersangkutan, kemudian di sambungkan dengan penelitian yang penulis lakukan. Cara ini dilakukan guna menambah wawasan peneliti mengenai judul yang akan diteliti serta dapat memberikan gambaran atau arahan mengenai penelitian ini.

1.7 Penelitian Terdahulu

1.7.1 Dalam Negeri

- (1) Menurut Menteri Pendidikan Nasional, Prof. Dr. Ir. Muhammad Nuh(2009-2014)“Faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa yang lambat yaitu metodologi pengajaran bahasa di sekolah lebih berorientasi pada tata bahasa, bukan bagaimana menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar.” Pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa siswa akan lebih menikmati pembelajaran dengan mettetapoode yang tidak seperti sedang belajar tetapi dapat dilakukan dengan cara menonton, mendengarkan lagu yang bersangkutan dengan bahasa tersebut. Pembelajaran melalui visual dan audio sering kali diabaikan oleh guru, sehingga pembelajaran hanya berorientasi

mengenai tata bahasa saja.

- (2) Menurut Maria Mintowati (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Sistem Pembelajaran Bahasa Mandarin di Beberapa Sekolah di Indonesia” dengan adanya pengawasan mutu dan standar guru yang mengajar Bahasa Mandarin, akan tercipta juga proses belajar mengajar yang lebih baik dan dapat mendorong minat siswa untuk lebih dalam mempelajari Bahasa Mandarin. Untuk mampu meningkatkan standar kompetensi guru, dibutuhkan juga suatu metode pelatihan yang tepat untuk guru-guru Bahasa Mandarin agar mampu membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan tidak hanya dalam kemampuan berbahasa Mandarin yang dibutuhkan sebagai dasar pengajaran Bahasa Mandarin tetapi juga guna peningkatan kemampuan mengajar Bahasa Mandarin guna mentransfer ilmu yang mereka miliki kepada siswa.
- (3) Menurut Sri Haryanti (2011) dalam jurnalnya yang berjudul “Motivasi belajar Bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua” disimpulkan bahwa meskipun sistem pengajaran Bahasa Mandarin perlahan-lahan mulai meningkat, tetapi dibutuhkan pengawasan terhadap sekolah-sekolah penyelenggara. Pengawasan ini dibutuhkan untuk dapat mengatur dan meningkatkan standar kompetensi guru yang mengajar Bahasa Mandarin dan juga dapat tercapai hasil proses pembelajaran yang diharapkan berdasarkan peraturan pemerintah. Dengan adanya pengawasan mutu dan standar guru yang mengajar Bahasa Mandarin, akan tercipta juga proses belajar mengajar yang lebih baik dan dapat mendorong minat siswa untuk lebih dalam mempelajari Bahasa Mandarin. Untuk mampu meningkatkan standar kompetensi guru, dibutuhkan juga suatu metode pelatihan yang tepat untuk guru-guru Bahasa Mandarin agar mampu membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan tidak hanya dalam kemampuan berbahasa Mandarin yang dibutuhkan sebagai dasar pengajaran Bahasa Mandarin tetapi juga guna meningkatkan kemampuan mengajar Bahasa Mandarin guna mentransfer ilmu yang mereka miliki kepada siswa.
- (4) Menurut Habibah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Belajar Bahasa Mandarin di Kalangan Pelajar” pelajar sekarang mengalami kemalasan dalam hal menghafal aksara Bahasa Mandarin dengan goresan-

goresan yang rumit dan susah dipahami. Itu lah penyebab pelajar malas belajar Bahasa Mandarin. Para orang tua mereka juga menginginkan para anak dapat memahami bahasa asing dengan sempurna. Tetapi anak mereka yang tidak suka mendalami bahasa asing karena pemahaman yang sulit dan kurangnya dukungan dari kegiatan sehari-hari pula yang menyebabkan mereka menjadi pesimis.

1.7.2 Luar Negeri

- (1) Menurut 姜慧敏 (2018) dalam hasil penulisannya yang berjudul “东华大学初级阶段留学生汉语学习动机研究” belajar bahasa adalah proses yang panjang dan sulit, terutama bagi pelajar yang memiliki bahasa ibu yang berbeda-beda akan lebih sulit mempelajari Bahasa Mandarin dikarenakan dialeg dari bahasa ibu tersebut mempengaruhi kesulitan pengucapan Bahasa Mandarin. Meningkatnya waktu belajar pasti akan menyebabkan siswa jenuh untuk belajar. Survei dan wawancara mendapatkan beberapa hasil yaitu berdasarkan situasi belajar siswa internasional di Universitas Donghua, memiliki beberapa hasil yaitu pengajar harus senantiasa memberikan saran serta memberikan motivasi yang terus menerus, sehingga diharapkan dengan cara ini dapat memudahkan mahasiswa luar negeri yang mempelajari Bahasa Mandarin.
- (2) Menurut 张鹏(2018) dalam karyanya yang berjudul”人力资本视域下东南亚留学生汉语学习动机研究” meskipun memiliki jangka waktu mempelajari Bahasa Mandarin yang lama, bukan berarti siswa tersebut memiliki motivasi belajar Bahasa Mandarin yang tinggi. Lamanya waktu juga tidak mempengaruhi tingkat kemahiran Bahasa Mandarin. Tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang baru mempelajari Bahasa Mandarin tidak memiliki tingkat kemahiran yang lebih tinggi dibandingkan yang sudah mempelajari Bahasa Mandarin lebih lama. Sebab semua peningkatan pembelajaran bersumber dari seberapa besar motivasi siswa mempelajari Bahasa Mandarin.
- (3) Menurut 徐莹莹(2018) dalam penulisannya yang berjudul”影响泰国初中二年级学生学习汉语因素的调查与分析” sikap sangat berpengaruh terhadap

persepsi siswa, emosi dan pola pikir. Sikap positif dapat tercermin pada siswa yang mendengarkan pelajaran dan membuat catatan saat guru menjelaskan. Tingkah laku seperti itu membuat siswa banyak mendapat pembelajaran Bahasa Mandarin. Oleh karena itu, sikap memiliki dampak yang besar pada perilaku belajar, dalam proses pembelajaran, peran guru dalam membimbing kelas, suasana kelas juga merupakan kondisi penting untuk meningkatkan pembelajaran, dan bahan ajar dapat membuat siswa mendapatkan materi pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Mandarin adalah guru mandarin, kelas pelatihan mandarin, dan bahan pengajaran.

- (4) Menurut 叶倩(2018) dalam penulisannya yang berjudul “高水平来华留学生课外汉语交际及影响因素研究” penelitian tersebut mendapatkan sebuah hasil bahwa siswa asing yang memiliki kemampuan berbahasa Mandarin yang baik dipengaruhi oleh kegiatan bimbingan belajar diluar jam sekolah yang diikuti. Dengan adanya bimbingan yang terjadwal membuat anak meningkatkan kemampuan dan lebih banyak memiliki waktu dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Mandarin. Serta menciptakan lebih banyak peluang komunikasi.
- (5) Menurut 段铸奈(2018) “汉语教师志愿者纠正性反馈的形式及影响因素研究” melalui wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa guru China lebih memacu siswa untuk menemukan kesalahan yang dilakukan. Melalui penerapan pengetahuan yang telah mereka pelajari, melalui inspirasi dan bimbingan guru, mereka berusaha untuk memperbaiki kesalahan mereka. Memobilisasi inisiatif siswa yang sadar dalam pembelajaran akan membuat siswa menggunakan kesalahannya untuk memajukan diri sendiri lagi dan pelan-pelan akan membuat siswa mampu menguasai Bahasa Mandarin.